

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT:
PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR MANIS BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN MENJADIKANNYA
SEBAGAI DESA BINAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**



**TIM PENGABDIAN MASYARAKAT TERPADU FAKULTAS
ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS 2019**

KETUA/KOORDINATOR PELAKSANA:

DR. SYAFRIL, M.SI

NIP 196409061992031003

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, NOVEMBER 2019**

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmatNya kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu atas nama Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas ini.

Di samping itu, dapat terselesaikannya pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah turut serta dalam pengabdian masyarakat secara terpadu ini, baik dari Jurusan Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Minang, maupun pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Unand. Terima kasih terutama sekali tentu saja kepada pihak pimpinan Fakultas Ilmu Budaya Unand yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Akhirnya kami hanya dapat berharap semoga kegiatan yang telah kami lakukan ini benar-benar mewujudkan manfaat, amin.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar Isi	ii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Analisis situasi	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Kegiatan	3
1.4 Manfaat Kegiatan	4
Bab II Tinjauan Pustaka	6
Bab III Materi dan Metode	18
3.1 Materi Kegiatan	18
3.2 Metode Kegiatan	18
Bab IV Hasil dan Pembahasan	20
Bab V Simpulan dan Saran	28
Daftar Pustaka	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Air Manis merupakan satu wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Air Manis, yang berada dalam Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang (Propinsi Sumatera Barat, Indonesia). Topografi wilayahnya didominasi oleh kawasan pantai dan perbukitan, dengan jumlah penduduk lebih kurang 1700 jiwa.

Selama ini Air Manis sudah dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Padang. Batu Malin Kundang yang terdapat dalam kawasan pantai dan Kuburan Siti Nurbaya yang terdapat di atas sebuah bukit yang juga berada dalam kawasan Air Manis, sudah sejak lama menjadi ikon pariwisata Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Sebagai sebuah destinasi, Air Manis tidak saja selalu dikunjungi para wisatawan lokal dan nasional, tetapi juga luar negeri (manca negara). Apalagi setelah akses jalan yang baru, yaitu jalan dari arah Jembatan Siti Nurbaya menuju Air Manis telah dibuka baru-baru ini, kunjungan ke Air Manis menjadi meningkat, terutama pada hari libur.

Semenjak resmi menjadi destinasi wisata, otoritas dalam Kelurahan Air Manis menjadi dua. Otoritas pengelolaan wisata berada di tangan Dinas Pariwisata Kota Padang, dengan menempatkan UPT pariwisatanya di Air Manis. Sedangkan otoritas yang dimiliki Lurah Air Manis hanyalah

terhadap warga masyarakatnya, yang berada di luar kawasan wisata Air Manis.

Praktik pariwisata Air Manis sudah tentu berdampak positif pada masyarakatnya. Hingga saat ini masyarakat Air Manis dapat mencari atau menambah penghasilannya melalui, misalnya menjadi juru parkir, pedagang kaki lima dan asongan, pelayan jasa peminjaman media permainan anak-anak berupa mobil-mobilan pantai, jasa perahu ke Pulau Pisang dan sebagainya. Akan tetapi, dampak positif tersebut masih terbilang terlalu minimal dan bersifat sporadis. Hal itu adalah karena masyarakat Air Manis umumnya belum diberdayakan secara optimal dalam kegiatan pariwisata.

Guna menciptakan dampak positif yang lebih maksimal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pariwisata Air Manis harus segera dan bahkan sudah mendesak untuk dikembangkan. Kegiatan pemerintah Kota Padang yang saat ini tengah giat meningkatkan pembangunan sarana fisik pariwisata Air Manis menjadi salah satu alasan bahwa pariwisata Air Manis mendesak untuk dikembangkan.

Strategi pengembangannya adalah melalui peningkatan kualitas SDM masyarakat Air Manis menuju SDM yang berkualitas di bidang pariwisata terpadu sekaligus pemberdayaannya, peningkatan jumlah objek wisata berbasis masyarakat, dan mendorong pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur) pariwisata yang dibutuhkan.

Terpadu yang dimaksud dalam arti pengembangannya yang mencakup beragam perspektif, sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dalam berbagai aspek kebudayaan, kesastraan, kesejarahan, maupun kebahasaan. Konsep terpadu itu berkaitan erat dengan potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal dari dua ikon utama yang telah dimiliki Air Manis, yaitu Malin Kundang, dan Sitti Nurbaya.

Mengingat strategi pengembangan itu bersifat pemberdayaan masyarakat dan berkelanjutan, maka Air Manis membutuhkan kerja pembinaan dalam praktik pengembangannya. Hal itu menjadi satu alasan pengembangan itu bersifat binaan, dan sekaligus menjadi alasan menjadikan Air Manis sebagai satu Desa/Nagari Binaan (dalam hal ini oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas).

1.2 Perumusan Masalah

- (a) Pengembangan pariwisata Air Manis menjadi beberapa objek wisata.
- (b) Peningkatan dan pemberdayaan SDM masyarakat Air Manis untuk pelaku usaha wisata.
- (c) Mendorong berbagai pihak terutama Pemerintah Kota Padang dan Dinas Pariwisata Kota Padang untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan pariwisata Air Manis terutama dalam hal pengembangan/pembangunan objek-objek wisata baru yang disarankan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan membentuk kehidupan masyarakat menjadi lebih baik sebagai bagian dari proses dan tujuan pembangunan nasional.

Sedangkan secara khusus, kegiatan ini bertujuan sebagai berikut.

- (a) Mendorong pembangunan pariwisata di Air Manis, dalam hal ini dalam bentuk pembangunan/pengadaan/pengembangan objek-objek wisata baru di samping objek wisata yang telah ada terutama objek wisata Batu Malin Kundang,
- (b) Mendorong terciptanya proses pemberdayaan masyarakat Air Manis dalam pembangunan/pengadaan/pengembangan objek-objek wisata baru khususnya dan objek wisata yang telah ada umumnya yang tentu saja demi tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut,
- (c) Mendorong berbagai pihak yang berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta untuk dapat berperanserta membangun/mengembangkan pariwisata Air Manis,
- (d) Mendorong penciptaan pariwisata Air Manis menjadi pariwisata yang kompleks (lengkap) dan utama di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya, dan
- (e) Mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Air Manis serta meningkatkan *income* untuk Kota Padang khususnya, Sumatera Barat dan Indonesia umumnya.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan jumlah objek wisata dalam destinasi pariwisata Air Manis Kota Padang,
- (2) Meningkatkan kesadaran dan SDM masyarakat Air Manis dalam kepariwisataan Air Manis,
- (3) Meningkatkan keberadaan destinasi wisata Air Manis menjadi destinasi wisata yang kompleks dan utama di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya,
- (4) Meningkatkan peran masyarakat Air Manis, Pemerintah Kota Padang, Dinas Pariwisata Kota Padang, dan pihak swasta dalam pembangunan dan praktik pariwisata di Air Manis,
- (5) Meningkatkan jumlah dan intensitas kunjungan wisata Air Manis,
- (6) Meningkatkan pendapatan masyarakat Air Manis dan Pemerintah Kota Padang,
- (7) Meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Air Manis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Secara positif pariwisata berdampak memberikan keuntungan, baik secara ekonomi maupun kebudayaan, baik kepada masyarakat maupun pemerintah lokal yang turut mengelolanya dan termasuk pihak swasta dalam hal ini para pemilik modal yang juga menjadi pengelola bahkan pemilik suatu destinasi sekaligus kegiatan wisata (Picard, 2006: 153-155). Salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kota Padang, tepatnya dalam kawasan Padang Selatan, yaitu Air Manis, juga dapat dilihat secara demikian.

Akan tetapi selama dalam keberlangsungannya, dampak positif ekonomi dan kebudayaan dimaksud terhadap kegiatan pariwisata Air Manis boleh dikata terasa sangat lamban. Perkembangan taraf hidup masyarakat Air Manis dan perkembangan kebudayaan masyarakatnya seperti berjalan lambat. Hal itu minimal diindikasikan oleh cara hidup dan gaya hidup masyarakat tersebut yang dapat dikatakan hampir sama dengan keadaan sepuluh hingga duapuluh tahun yang lalu, yang masih sederhana.

Salah satu faktor penyebab hal itu adalah masyarakat tidak dilibatkan dalam kegiatan pariwisata. Hal ini merupakan dampak dari bahwa masyarakat Air Manis memang tidak pernah diberdayakan oleh pemerintah karena urusan pariwisata Air Manis selama ini semata-mata

dilakukan dan menjadi otoritas pihak Dinas Pariwisata Kota Padang. Faktor lain adalah tidak ada upaya pihak pemerintah untuk mengembangkan destinasi wisata Air Manis dalam bentuk menambah atau membentuk objek-objek wisata baru selain objek Batu Malin Kundang yang sudah ada. Pihak pemerintah sepertinya tetap hanya mengandalkan Batu Malin Kundang sebagai satu-satunya objek wisata Air Manis.

Solusi agar pariwisata Air Manis benar-benar dapat memberikan dampak positif terutama kepada masyarakatnya, baik secara ekonomi maupun kebudayaan, adalah dengan jalan melakukan pengembangan pariwisata Air Manis dalam bentuk mengadakan/membangun objek-objek wisata baru terutama yang berkaitan dengan Batu Malin Kundang dan terutama yang membuka peluang kepada masyarakatnya untuk dapat berpartisipasi langsung sebagai pelaku wisata. Pengembangan yang dimaksud dengan demikian merupakan pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan kebudayaan yang mereka miliki. Dengan pemberdayaan masyarakat akan berdampak positif pada peningkatan taraf hidup mereka, dan dengan pengembangan kebudayaan akan berdampak positif tidak saja pada pemajuan kebudayaan tetapi sekaligus pemajuan kemanusiaan, sebab bagaimana kebudayaan dapat ditempatkan sebagai “penyelamat kemanusiaan” (Mavies dan John Biesanz dalam Suriasumantri, 2001: 262) dan penyempurna kondisi kehidupan manusia (Poerwanto, 2000: 157) dalam suatu proses

pembangunan masyarakat yang tengah berlangsung.

Didasarkan pada ikon Batu Malin Kundang yang telah dimiliki Air Manis, maka pengembangan wisata yang disarankan adalah sebagai berikut.

- 1) Wisata Drama Pengutukan Malin Kundang,
- 2) Wisata Rumah Ibu (Malin Kundang),
- 3) Wisata Rumah Replika Malin Kundang Tiga Negara,
- 4) Wisata Galeri/Suvenir
- 5) Wisata Menginap (Home Stay), dan
- 6) Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Air Manis

2.1 Wisata Drama Pengutukan Malin Kundang

Wisata Drama Pengutukan Malin Kundang (DPMK) merupakan wisata tontonan pertunjukan drama Malin Kundang secara utuh dengan fokus penekanan pada peristiwa pengutukan Malin Kundang yang kemudian menjadi batu. Pertunjukan drama MK tersebut merupakan karya drama yang diciptakan, dimainkan, dan dikelola masyarakat Air Manis. Melalui industri wisata DPMK ini terbuka peluang kerja (secara profesional) untuk masyarakat Air Manis dan memperoleh penghasilan uang dari tiket masuk pengunjung wisata (para wisatawan). Peluang pekerjaan dimaksud mulai dari menjadi pekerja seni sampai pengelola kegiatan seni.

Untuk pengembangan wisata DPMK itu dibutuhkan kerja pemberdayaan sejumlah anggota masyarakat guna menjadi pekerja seni

yang dimaksud. Pemberdayaan itu tentu saja dilakukan dalam satu wadah organisasi seni, atau sanggar seni. Dalam sanggar seni itulah dilakukan pelatihan dan produksi karya seni drama Malin Kundang yang akan menjadi komoditi wisata pertunjukan. Kebutuhan berikutnya tentu saja adalah panggung pertunjukan. Untuk sementara bisa saja panggung pertunjukan dibangun panggung sederhana, namun untuk ke depan dibutuhkan membangun panggung permanen, yaitu berupa gedung pertunjukan tertutup (dalam ukuran yang tidak terlalu besar) yang dapat menggelar pertunjukan pada siang hari. Di samping menjadi tempat pertunjukan, gedung pertunjukan tertutup itu sekaligus dapat difungsikan menjadi kantor sanggar dan tempat latihan.

Pengembangan wisata DPMK ini mirip dengan wisata pertunjukan Drama Kecak yang terdapat dalam destinasi wisata GWK (Garuda Wisnu Kencana) di Jimbaran, Bali, yang setiap malam dapat dikunjungi wisatawan, setelah mengunjungi patung Dewa Wisnu pada siang harinya dalam lingkungan destinasi wisata yang sama.

Di samping untuk wisata DPMK, sanggar seni yang terbentuk itu berikutnya juga dapat diberdayakan untuk memproduksi karya-karya seni lainnya, seperti tari (misalnya tari Piring) dan randai. Jika demikian di samping pertunjukan drama Malin Kundang maka para wisatawan juga dapat disugahi tontonan wisata Tari Piring, dan Randai yang mungkin saja digelar pada waktu yang berbeda.

2.2 Wisata Rumah Ibu (Malin Kundang)

Rumah Ibu dimaksudkan sebagai sebuah rumah/tempat edukasi atau literasi. Bagi anak-anak dan juga remaja, Rumah Ibu terutama merupakan rumah/tempat belajar tentang bagaimana menghormati Ibu (atau kedua orang tua). Sedangkan bagi Rumah Ibu, rumah/tempat edukasi atau literasi ini terutama merupakan rumah/tempat mendidik/mengajarkan tentang bagaimana menjadi anak yang baik, taat, dan berbakti pada Ibu (atau kedua orang tua).

Rumah Ibu ini mungkin akan dapat disebut sebagai Rumah Ibu Malin Kundang akan tetapi dalam arti demikian, yaitu rumah tempat mendidik/mengajarkan anak-anak dan remaja guna menjadi anak yang baik, taat, dan berbakti pada Ibu (atau kedua orang tua) sekaligus memiliki sikap menghormati Ibu (atau kedua orang tua) untuk menghindari atau tidak menjadi seperti Malin Kundang yang durhaka pada Ibunya.

Dapat dikatakan bahwa Rumah Ibu (Malin Kundang) merupakan rumah simbolis untuk membangun kearifan lokal, yaitu membangun sikap menghormati Ibu (dan kedua orang tua), menjadi anak yang baik, taat, dan berbakti pada Ibu (atau kedua orang tua), serta memelihara Ibu (atau kedua orang tua) kelak ketika sudah tua (lansia), untuk menghindari menjadi anak durhaka pada Ibu (atau kedua orang tua).

Oleh karena itu di dalam Rumah Ibu tersebut terdapat unsur pengelola dan pembimbing serta sejumlah anak dan juga remaja. Pengelola tentu saja orang yang mengurus Rumah Ibu, pembimbing adalah orang yang membimbing anak-anak dan remaja penghuni Rumah

Ibu, sedangkan anak-anak dan remaja adalah pihak yang dididik/diajari dalam Rumah Ibu tersebut. Semuanya merupakan bagian dari masyarakat Air Manis.

Tentu saja di dalam Rumah Ibu tersebut terdapat sarana pembelajaran/pendidikan berupa perpustakaan terutama berupa buku-buku yang berisi pendidikan/pembelajaran tentang menghormati dan taat pada Ibu (atau kedua orang tua), memelihara Ibu (atau kedua orang tua) pada saat memasuki usia tua (lansia), dan menjadi anak yang baik serta berbakti padanya. Di samping itu, tentu saja terdapat buku-buku yang berisi pendidikan/pembelajaran yang lain.

Wisata Rumah Ibu (Malin Kundang) merupakan wisata mengunjungi dan menyaksikan rumah/tempat edukasi dan literasi masyarakat Air Manis dalam mempraktikkan satu kearifan lokal yang mereka miliki, yaitu kearifan Ibu (atau kedua orang tua) dalam mendidik anak(-anak)-nya, atau pendidikan/pembelajaran menjadi anak-anak untuk menjadi anak yang baik, berbakti, menghormati Ibu, dan memelihara Ibu (atau kedua orang tua) sampai akhir hayatnya.

Untuk pengembangan Wisata Rumah Ibu (Malin Kundang) ini dibutuhkan pemberdayaan masyarakat Air Manis guna menjadi pengelola/pengurus dan pembimbingnya. Pemberdayaan itu tentu saja dilakukan dalam satu wadah organisasi pengelolaan/pengurusan Rumah Ibu tersebut. Di samping itu tentu saja dibutuhkan pemberdayaan terhadap sejumlah anak dan remaja Air Manis yang akan menjadi subjek

pendidikan/pembelajaran, edukasi dan literasi. Sebagai rumah/tempat edukasi dan literasi tentu saja dibutuhkan sebuah rumah yang menjadi rumah/tempat pelaksanaan wisata Rumah Ibu (Malin Kundang tersebut). Pada tahap awal dapat dimanfaatkan salah satu rumah milik warga di Air Manis. Akan tetapi untuk ke depan perlu dibangun sebuah rumah permanen di Air Manis tersebut untuk menjadi Rumah Ibu (Malin Kundang) di maksud.

Para wisatawan yang berkunjung ke Rumah Ibu (Malin Kundang) diperkirakan akan mendapat kepuasan dan kenikmatan pada praktik kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Air Manis, yaitu berupa pendidikan/pembelajaran yang berasal dari mitos Malin Kundang. Di samping mencerdaskan anak-anak dan remaja, wisata Rumah Ibu (Malin Kundang) juga akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat Air Manis, yaitu menjadi pengelola/pengurus, dan pembimbing Rumah Ibu (Malin Kundang). Pihak pemerintah, swasta, dan bahkan perorangan dapat diajak bekerja sama guna memperoleh biaya operasional, pengadaan buku-buku mengisi perpustakaan Rumah Ibu, dan termasuk honor pengurus/pengelola/pembimbing.

2.3 Wisata Rumah Replika Malin Kundang Tiga Negara

Legenda anak durhaka kepada ibunya yang kemudian dikutuk sang Ibu lalu menjadi batu tidak saja terdapat di Indonesia (tepatnya di Padang, Sumatera Barat) tetapi juga di negara lain, yaitu Malaysia dan Brunei. Bila di Indonesia (dalam hal ini Padang, Sumatera Barat) dikenal dengan Malin

Kundang, di Malaysia (dalam wilayah Selangor Ulu Klang) dikenal dengan Si Tanggang, dan di Brunei dikenal dengan Nakoda Manis. Sama halnya dengan legenda Malin Kundang yang juga dikenal dengan batunya, batu Malin Kundang, Si Tanggang juga dikenal dengan batu Si Tanggang (terdapat dalam gua Caves di Selangor), dan Nakoda Manis dengan Jong Batu (singkapan batu yang menyerupai sisa kapal tenggelam, terdapat di Sungai Brunei).

Pengembangan wisata menjadi wisata Rumah Replika Patung Malin Kundang, Si Tanggang, dan Nakoda Manis ini adalah berupa pembangunan sebuah rumah replika yang di dalamnya terdapat/dibangun tiga batu kutukan Malin Kundang, Si Tanggang, dan Nakoda Manis. Rumah replika dan tiga patung di dalamnya itu tentu saja dibangun secara bekerja sama antara pihak Indonesia (Padang, Sumatera Barat) dengan Malaysia dan Brunei.

Wisata Rumah Replika ini merupakan wisata menyaksikan replika batu kutukan anak durhaka yang bersifat edukatif lintas kultural tersebut kepada para wisatawan pengunjungnya. Wisata ini juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat Air Manis, yaitu sebagai pengelola/pekerja Rumah Replika tersebut. Pendapatan berupa uang dapat diperoleh melalui penjualan tiket masuk pengunjung ke dalam Rumah Replika tersebut.

2.4 Wisata Galeri/Suvenir

Galeri merupakan rumah/gedung tempat memamerkan/memajang dan sekaligus menjual (bertransaksi) barang-barang produk seni-kreatif berupa berbagai bentuk karya seni, seperti lukisan, ukiran, patung, batik, sablon, kaligrafi, fotografi, dan benda-benda seni kerajinan lainnya yang dalam industri wisata merupakan barang-barang souvenir atau cendera mata wisata. Wisata Galeri/Souvenir adalah wisata mengunjungi Galeri dengan maksud melihat-lihat barang-barang seni yang dipamerkan atau dipajang dalam ruangan galeri dan diharapkan kemudian pengunjung menjadi tertarik lalu membeli beberapa barang-barang seni yang disukainya.

Pengembangan wisata menjadi Wisata Galeri/Souvenir ini merupakan pengembangan wisata yang memberdayakan masyarakat Air Manis menjadi para pengrajin karya-karya seni kreatif wisata atau pekerja seni kreatif, di samping menjadi pengurus/pengelola Galeri. Tentu saja untuk sementara dibutuhkan sebuah rumah/tempat guna dijadikan Galeri sementara atau apa adanya, yang mungkin menggunakan salah satu rumah warga. Akan tetapi ke depannya perlu dibangun sebuah galeri permanen dengan ruangan di bagian depan berfungsi menjadi tempat memajang dan menjual barang-barang seni sedangkan di bagian belakangnya menjadi bengkel tempat bekerjanya para pengrajin barang-barang seni tersebut.

Pemberdayaan masyarakat Air Manis untuk menjadi pengrajin produk seni kreatif tersebut tentu saja pada awalnya dimulai dengan

workshop-workshop yang mengarah pada penciptaan kemampuan dan keterampilan membuat dan menghasilkan produk-produk seni kreatif wisata.

Wisata ini juga membuka dan menciptakan lapangan kerja, baik sebagai pengurus/pengelola galeri maupun sebagai pengrajin seni. Perolehan uang masuk baik untuk pihak pengelola/pengurus galeri maupun untuk para pengrajin seni dapat diharapkan dari tiket masuk pengunjung dan juga uang hasil penjualan barang-barang seni.

Wisata galeri/suvenir ini juga mirip dengan wisata galeri/suvenir yang juga terdapat dalam destinasi wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) di Jimbaran, Bali.

2.5 Wisata Menginap (Homestay)

Di samping perlu diberi kesadaran partisipatif, masyarakat Air Manis juga perlu didorong untuk meningkatkan taraf perekonomiannya melalui pariwisata. Dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, di Air Manis, dalam lingkungan permukiman warga, perlu dikembangkan wisata menginap (*homestay*) dengan mendorong warga membangun rumah sederhana untuk keperluan tersebut akan tetapi dengan dilengkapi fasilitas yang layak mulai dari kamar mandi, toilet, air bersih (PDAM), listrik, AC, Wifi, halaman parkir dan sebagainya.

Alternatif lain selain membangun rumah baru adalah dengan memberdayakan rumah mereka yang kosong/tidak dihuni, tentu saja

dengan merenovasi rumah tersebut menjadi layak inap serta melengkapi segala fasilitas rumah yang dibutuhkan sebagai rumah layak inap.

Ke depan bisa saja akan masuk para investor perhotelan untuk membangun hotel dalam kawasan Air Manis, terutama di atas lahan perbukitan. Akan tetapi untuk tahap sekarang ini yang lebih penting adalah pengadaan/pembangunan rumah inap (*homestay*) sederhana oleh masyarakat Air Manis demi peningkatan taraf perekonomian mereka.

Tentu saja Wisata Menginap ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat Air Manis, yaitu menjadi pekerja penginapan. Pendapatan bisa didapat dari biaya menginap para wisatawan.

2.6 Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Air Manis

Setiap daerah umumnya punya kekhasannya sendiri, terutama dalam kulinernya. Kuliner tersebut bisa saja pada makanan pokoknya, nasi dan lauknya, makanan pendampingnya, dan bisa juga pada makanan ringannya, kue-kuean. Di daerah tertentu misalnya terkenal dengan Nasi Kapau (Bukittinggi), Itiak Lado Mudo (Bukittinggi), Sate Piaman (Pariaman), Sala Lauak (Pariaman), Randang Darek (Luhak Nan Tigo), Pangek Pisang (Pesisir), Katupek Pitalah (Solok), Bika (Padang), Lompong Sagu (Padang) dan seterusnya. Kekhasan kuliner dan sekaligus makanan ringan yang dapat menjadi oleh-oleh yang dimiliki daerah tertentu itu mampu membuat para wisatawan untuk berwisata kuliner ke daerah tersebut.

Pengembangan wisata menjadi Wisata Kuliner dan oleh-oleh khas Air Manis juga perlu dilakukan sebagaimana yang telah dimiliki daerah atau destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, jika belum ada atau ditentukan, masyarakat Air Manis perlu didorong untuk memilih atau menentukan kuliner tertentu yang menjadi khas Air Manis, mulai dari makanan pokok, lauk-pauknya, makanan pendamping, dan termasuk makanan ringannya. Tentu saja bila perlu jenis minuman khasnya.

Oleh karena itu juga masyarakat Air Manis yang bersedia, perlu didorong untuk menjadi pembuat kuliner dan termasuk oleh-oleh khas Air Manis itu, sekaligus menjadi pedagang atau pengusaha rumah makan atau rumah makanan oleh-oleh untuk meningkatkan taraf perekonomiannya.

Guna meningkatkan keahlian memasak kuliner perlu juga dilaksanakan pelatihan untuk masyarakat Air Manis sebagai penunjang mereka berusaha di bidang produksi dan pedagang kuliner tersebut.

Wisata kuliner dan oleh-oleh khas Air Manis ini merupakan wisata menikmati/mengonsumsi makanan khas Air Manis di Rumah Makan yang dimiliki warga Air Manis, dan atau membeli makanan ringan khas Air Manis yang dibuat warga Air Manis untuk menjadi oleh-oleh meninggalkan Air Manis setelah berwisata ke Air Manis.

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Materi Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bukanlah program membangun masyarakat secara fisik, sebaliknya secara nonfisik. PPM merupakan bagian dari tugas Dosen/Staf Pengajar di Perguruan Tinggi yang secara keseluruhan bukanlah memiliki peran membangun bangsa secara fisik sebagaimana tugas pemerintah, sebaliknya secara nonfisik: mencerdaskan kehidupan bangsa melalui transfer dan transformasi IPTEKSB (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya) yang dimiliki. Demikian pula dengan PPM ini.

Meskipun dalam tulisan ini tertera perencanaan pengembangan pariwisata Air Manis mulai dari yang bersifat pemikiran sampai pembangunan sarana fisik, namun hal itu tidak lebih merupakan sumbangan pemikiran dan dorongan (motivasi) ke arah pengembangan tersebut. Hal itu pun dengan catatan sebagai alternatif penawaran pengembangan, dan apabila dapat diterima oleh pihak Air Manis.

3.2. Metode Kegiatan

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan motivasi untuk pengembangan pariwisata Air Manis menjadi destinasi wisata terpadu dan utama di kota Padang khususnya dan Sumatera barat umumnya, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka bentuk PPM yang dapat

dilakukan di Air Manis untuk mencapai arah pengembangan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

- 1) Survey lokasi dan audiensi
- 2) Melaksanakan lokakarya
- 3) Pembentukan beberapa organisasi/kelompok pengembangan wisata
- 4) Melakukan penyuluhan
- 5) Melakukan workshop/pelatihan
- 6) Melakukan pembimbingan
- 7) Melaksanakan promosi/konferensi pers
- 8) Menulis artikel pengabdian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Survey Lokasi dan Audiensi

Survey lokasi dan audiensi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam PPM ini. Survey lokasi adalah survey ke lokasi Air Manis, baik ke lokasi wisatanya maupun ke permukiman tempat tinggal masyarakatnya. Survey ini bertujuan mendapatkan pengetahuan terkini tentang pariwisata, masyarakat Air Manis dan kehidupannya, dan perkembangan sarana fisik yang dimiliki Air Manis hingga saat ini. Di samping itu, survey ini juga bertujuan untuk mencari alternatif pengembangan pariwisata Air Manis.

Sedangkan audiensi selain merupakan silaturahmi, proses penggalian informasi tambahan, yang lebih penting merupakan penyampaian maksud dan tujuan ditawarkannya Air manih menjadi Desa Binaan FIB Unand dengan melakukan kegiatan PPM yang mendorongnya untuk menjadi destinasi wisata terpadu dan utama di kota Padang melalui pemikiran pengembangan wisata yang ditawarkan, serta memastikan kesediaan dari tokoh yang sentral yang ditemui. Dalam audiensi ini tokoh yang ditemui adalah Lurah Air Manis (di Kantor Lurah Air Manis), Camat Padang Selatan (di Kantor Camat Padang Selatan), dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang (di Kantor Dinas Pariwisata Kota Padang).

Direncanakan juga audiensi dengan Walikota Padang (di Kantor Walikota Padang).

4.2 Melaksanakan Lokakarya

Lokakarya merupakan bentuk PPM yang dilaksanakan setelah survey dan audiensi. Pelaksanaan lokakarya ini direncanakan di Kantor Lurah Air Manis. Peserta yang hadir selain dari pihak pelaksana PPM, diharapkan Lurah Air manis beserta jajarannya, Camat Padang Selatan, Kadinas Pariwisata Kota Padang, para tokoh masyarakat Air Manis, dan para tokoh pemuda-pemudi Air Manis, termasuk para tokoh dari organisasi kepemudaannya.

Lokakarya ini bertujuan menyampaikan gagasan yang ditawarkan untuk pengembangan pariwisata Air Manis, sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu, mendiskusikannya, mendengar tanggapan terhadapnya, mendengar dan menerima masukan lain dari pihak Air Manis, dan merumuskan dan menuliskan solusi bersama sebagai solusi untuk rencana pengembangan pariwisata Air Manis.

Selain koordinator PPM, pada lokakarya ini terbuka kemungkinan anggota PPM lainnya untuk menyampaikan gagasan tambahan atau pelengkap.

Target dari lokakarya ini adalah dihasilkannya sebuah perencanaan yang dapat disetujui kedua belah pihak, yaitu perencanaan pengembangan pariwisata Air manis untuk didorong pihak PPM guna dilaksanakan oleh pihak Air Manis.

Selain itu juga diharapkan dihasilkannya lembaran persetujuan kedua belah pihak, antara pihak PPM dalam hal ini FIB Unand dengan pihak Kelurahan Air Manis, yaitu lembaran persetujuan Kelurahan Air Manis menjadi Desa Binaan FIB Unand yang ditandatangani kedua belah pihak.

4.3 Pembentukan Berbagai Organisasi/Kelompok Pengembang Wisata

Sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa organisasi/kelompok pengembang pariwisata untuk dibentuk. Organisasi/Kelompok itu adalah sebagai berikut: 1) Sanggar Seni (untuk pengembangan Wisata Drama Pengutukan Malin Kundang), 2) Organisasi/Kelompok Edukasi/Literasi (untuk Wisata Rumah Ibu Malin Kundang), 3) Kelompok perencana pengembangan wisata Replika Malin Kundang Tiga Negara, 4) Organisasi/Kelompok Pengrajin Seni Kreatif (untuk Wisata Galeri/Suvenir), 5) Kelompok perencana pengembangan Wisata Menginap/Homestay (untuk Wisata Homestay), dan 6) Kelompok pengembang kuliner dan oleh-oleh khas Air Manis (untuk Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Air Manis).

Pembentukan organisasi/kelompok tersebut disertai dengan pembentukan kepengurusannya masing-masing dan sekretariat pelaksanaan kegiatannya.

Dalam pertemuan mendorong pembentukan berbagai organisasi/kelompok tersebut juga diinformasikan secara umum tentang

apa, mengapa, dan untuk apa organisasi/kelompok itu dibentuk. Selain itu juga diterangkan tentang kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan operasionalisasi secara umum setiap organisasi/kelompok tersebut.

Target yang diharapkan tercapai dari pertemuan itu adalah terbentuknya organisasi/kelompok dan kepengurusannya, memiliki sekretariat meskipun sementara, dan diketahuinya rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap organisasi/kelompok dan termasuk rencana pengurusan administrasi lainnya.

4.4 Melaksanakan Penyuluhan

Penyuluhan dapat diartikan kegiatan pendidikan nonformal tentang pengetahuan konseptual dan praktis, dalam waktu singkat, dari seorang penyuluh sesuai dengan bidang keahliannya, kepada audiens yang dipandang sangat membutuhkan guna menjadi pengetahuan, solusi pemecahan masalah, dan pedoman dalam menentukan langkah melakukan tindakan/kegiatan yang diperlukan.

Penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada seluruh Organisasi/Kelompok pengembang wisata yang sebelumnya telah terbentuk, yaitu: 1) Kelompok Sanggar Seni, 2) Kelompok Edukasi/Literasi, 3) Kelompok Perencana Pengembangan Wisata Replika Malin Kundang Tiga Negara, 4) Kelompok Pengrajin Seni Kreatif, 5) Kelompok Perencana Pengembangan Wisata Homestay, dan 5) Kelompok Pengembangan Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Air Manis.

Materi penyuluhan secara umum sesuai dengan konsep rencana masing-masing pengembangan wisata, sebagaimana telah dipaparkan terdahulu, yaitu tentang pengembangan wisata Air Manis menjadi: 1) Wisata Drama Pengutukan Malin Kundang, 2) Wisata Rumah Ibu (Malin Kundang), 3) Wisata Rumah Replika Malin Kundang Tiga Negara, 4) Wisata Galeri/Suvenir, 5) Wisata Menginap (Home Stay), dan 6) Wisata Kuliner dan Oleh-oleh Khas Air Manis.

Sedangkan secara khusus materi penyuluhan menyampaikan pengetahuan praktis tentang bentuk, bagaimana, dan tujuan kegiatan yang mesti dilakukan setiap kelompok pengembang wisata yang ada.

Adapun para ahli yang akan menjadi penyuluh adalah para dosen S2, S3, dan Guru Besar yang berasal dari Jurusan Sastra Indonesia, Sastra Minang, dan Pascasarjana FIB Unand, baik yang berlatar belakang keahlian Ilmu Budaya (atau kebudayaan) maupun Ilmu Sastra, Linguistik, dan Ilmu Sejarah.

Teknik pelaksanaan penyuluhan berkemungkinan dilakukan secara serentak dengan pemisahan kelas, yaitu dengan membagi setiap kelompok menjadi setiap kelas yang terpisah satu dengan yang lain dan penyuluhan dilakukan oleh penyuluh yang berbeda atas setiap kelas dan dilakukan serentak pada hari yang sama. Jika cara ini dilakukan maka diperlukan tempat pelaksanaan selain Kantor Lurah, misalnya saja beberapa rumah milik warga yang pemiliknya bersedia. Kemungkinan lain,

penyuluhan dilaksanakan secara bergantian hari dan bergantian kelompok.

Target yang harus dicapai pada penyuluhan ini adalah setiap kelompok sudah mendapatkan penyuluhan dan sudah memperoleh pengetahuan umum dan praktis tentang kelompoknya sebagai pelaku/agen pengembang wisata masing-masing.

4.5 Melaksanakan Workshop atau Pelatihan

Ada dua bentuk pelatihan yang akan dilakukan, yaitu pelatihan pengelolaan/manajemen, dan pelatihan membuat karya.

Pelatihan manajemen adalah pelatihan tentang bagaimana cara mengelola masing-masing bentuk wisata pengembangan yang dilakukan oleh setiap kelompok/organisasi pengurusnya sebagai satu industri wisata.

Sedangkan pelatihan membuat karya adalah pelatihan tentang cara dan proses membuat karya, baik karya dalam bentuk tertulis (meliputi karya sastra, budaya, bahasa, dan sejarah), seni pertunjukan (drama modern, tari, randai), karya-karya seni kerajinan (lukisan, ukiran, patung, batik, sablon, kaligrafi, fotografi, rangkaian kata puitik yang dibingkai, mainan kunci dan lain sebagainya), dan termasuk kuliner (terutama makanan ringan sebagai oleh-oleh).

Sasaran pelatihan tentu saja adalah para pengurus dan anggota setiap kelompok/organisasi pengembang wisata yang ada.

Target capaian dari pelatihan ini adalah bahwa setiap pengurus dan anggota setiap kelompok pengembang wisata memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan memenej organisasi/kelompoknya, dan memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya-karya yang dibutuhkan.

4.6 Melakukan Pembimbingan/Pembinaan

Pembimbingan/pembinaan dilakukan secara terus-menerus sejak terbentuknya kepeguruan setiap kelompok/organisasi pengembangan wisata. Sejak terbentuknya sejumlah organisasi/kelompok beserta para pengurusnya, organisasi/kelompok itu langsung ditugasi seorang dosen untuk menjadi pembimbing/pembinanya. Sang dosen itulah yang bertugas membimbing/membina setiap organisasi/kelompok pengembang wisata yang berada di bawah bimbingan/binaannya. Hal itu sama halnya dengan kerja pembinaan yang dilakukan di kampus, misalnya terhadap UKM, UKMF, atau HIMA. Pembimbingan/pembinaan terhadap organisasi/kelompok pengembang wisata Air Manis itu direncanakan dengan SK Dekan FIB Unand, dalam jangka waktu, berkemungkinan selama satu tahun pembinaan (Tahun pertama pelaksanaan PPM Terpadu Desa/Kelurahan Air Manis sebagai Desa Binaan FIB Unand).

Teknis pembimbingan/pembinaan dapat dilakukan secara langsung (konsultasi tatap muka di sekretariat organisasi/kelompok atau kantor Lurah Air Manis) dan juga secara tidak langsung melalui media sosial Whatsapp misalnya.

Target yang dicapai dalam proses pembimbingan/pembinaan ini adalah terjadinya kontinuitas kegiatan pengelolaan dan kegiatan proses produksi dalam setiap organisasi/kelompok sehingga organisasi/kelompok pengembang wisata yang ada hidup terus atau tidak stagnan bahkan mati.

4.7 Melaksanakan Promosi/Konferensi Pers

Pelaksanaan PPM Terpadu dengan mengangkat Kelurahan Air Manis sebagai Desa/Kelurahan Binaan berupa pengembangan Air Manis menjadi Destinasi Wisata Terpadu dan Utama di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya, dalam bentuk pengembangan/penambahan bentuk-bentuk wisatanya dengan berbasis masyarakat, dapat dikatakan merupakan pelaksanaan program yang sangat signifikan, baik dalam konteks perkembangan pariwisata di Indonesia maupun terhadap para wisatawannya.

Dengan alasan itu kegiatan PPM terpadu ini perlu dipromosikan kepada masyarakat luas, terutama melalui konferensi pers yang dapat dilakukan di Kantor Lurah Air Manis bersama-sama dengan pihak pelaksana dan para stake holder.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut. Pertama, masyarakat Air Manis sangat menyambut baik dilaksanakan pengabdian masyarakat di tempat mereka, dan begitu pula dengan pihak Kelurahan Air Manis dan Kecamatan Padang Selatan. Kedua, masyarakat Air Manis yang menjadi sasaran pengabdian ini menuruti dan melakukan semua arahan yang diberikan oleh para penyuluh, pembimbing, maupun instruktur setiap program. Ketiga, sesuai dengan arahan, masyarakat Air Manis telah membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan pariwisata sesuai dengan objek-objek wisata yang dikembangkan. Keempat, oleh karena program pengabdian ini merupakan program berkelanjutan, masyarakat Air Manis bertekad untuk meneruskan proses pemberdayaan wisata untuk tahun kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Picard, Michel. 2006. Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Jakarta: KPG
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.